

INTISARI

Leptospirosis adalah penyakit yang disebabkan oleh *Leptospira* yang dapat menginfeksi manusia dan hewan. Leptospirosis yang tidak tertangani dapat menimbulkan kerusakan ginjal, meningitis, kegagalan hati, kegagalan sistem pernapasan, dan kematian. Berdasarkan profil kesehatan Propinsi D.I. Yogyakarta tahun 2011 menyatakan *Case Fatality Rate* (CFR) leptospirosis adalah 6,87%. Pemberian antibiotik secara empirik pada pasien leptospirosis di tahap awal akan efektif dan dapat mencegah ke tahap yang lebih parah (*severe*), sehingga perlu dilakukan evaluasi penggunaan antibiotik empirik pada pasien leptospirosis.

Penelitian ini menggunakan desain *cohort retrospektif* untuk meneliti evaluasi kesesuaian penggunaan antibiotik secara empiris terhadap *clinical outcome* pada pasien leptospirosis di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta periode Januari 2012 – Desember 2016. Semua pasien leptospirosis yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi dalam periode tersebut diteliti yaitu sebanyak 67 pasien.

Semua pasien leptospirosis di RSUP Dr. Sardjito periode 2012 – 2016 tidak mendapatkan regimen antibiotik empirik sesuai dengan *guideline* dan tidak ditemukan adanya hubungan kesesuaian regimen antibiotik empirik terhadap *clinical outcome*. Prediksi kadar yang didapat akan dibandingkan dengan data *Minimum Inhibition Concentration* dari pustaka, tetapi tidak ditemukan adanya hubungan kesesuaian regimen antibiotik empirik berdasarkan prediksi profil farmakokinetik terhadap *clinical outcome*. Usia, penyakit penyerta non-infeksi, penyakit penyerta infeksi, regimen antibiotik, dan ada tidaknya hemodialisis belum dapat dilihat pengaruhnya terhadap *clinical outcome*. Jumlah pasien yang tidak melakukan hemodialisis lebih banyak dibandingkan yang melakukan hemodialisis dan *clinical outcome* pasien yang tidak melakukan hemodialisis banyak yang membaik.

Kata Kunci : Leptospirosis, antibiotik, evaluasi kesesuaian, dan *clinical outcome*

ABSTRACT

Leptospirosis is a disease caused by *Leptospira* that can infect humans and animals. Untreated leptospirosis can cause kidney damage, meningitis, liver failure, respiratory system failure, and death. Based on the health profile of Yogyakarta Province in 2011 declared Case Fatality Rate (CFR) leptospirosis is 6.87%. Empirical antibiotic treatment will be effective in the early stages and can prevent severe stage (severe). Based on this, it is necessary to evaluate the use of empirical antibiotics in leptospirosis patients.

This study used a retrospective cohort design to examine the appropriate evaluation of empirical antibiotic use on clinical outcomes in patients with leptospirosis at RSUP Dr. Sardjito the period January 2012 - December 2016. All leptospirosis patients who met the inclusion criteria and the exclusion criteria in that period were studied as many as 67 patients.

All leptospirosis patients in Dr. Sardjito the period 2012 - 2016 did not receive empiric antibiotic regimens in accordance with the guidelines and did not any empirical antibiotic regimens relation clinical outcome. Predictions levels obtained will be compared with data Minimum Inhibition Concentration of libraries, but had not any empirical antibiotic regimens suitability relationship based predictive pharmacokinetic profile of the clinical outcome. Age, non-infectious comorbidities, concomitant disease infection, antibiotic regimens, and hemodialysis showed no significant effect on clinical outcome. There are many patients who did not hemodialysis and their clinical outcomes improved.

Keywords : Leptospirosis, antibiotics, conformity evaluation, and clinical outcome